

Edukasi Read Aloud pada Guru dan Orangtua Siswa dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak

Dirayati Sharfina¹, Sukma Yunita², Yenni Merdeka Sakti³, Syamsul Idris⁴, Ovalina Sylvia Br. Ginting⁵, Rizki Noviyanti Harahap⁶

^{1,2,4,5,6}Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Institut Kesehatan Helvetia Medan, Medan, Indonesia

email: dirayatisharfina@gmail.com, sukmayunita28@gmail.com, ani_afandi@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan bahasa pada anak yang dilakukan orangtua dimulai sejak dari kandungan sampai anak terus bertumbuh dan berkembang serta melalui pendampingan dengan konsisten membacakan buku. Read aloud merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dengan membacakan buku dengan nyaring. Kegiatan pengabdian ini dengan pemberian edukasi melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sasaran kegiatan ini adalah orang tua dan guru TK Hafidz Madani Ridho sebanyak 15 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah bahwa kegiatan yang dilakukan sekolah dalam peningkatan kemampuan bahasa anak adalah dengan bercerita dan bernyanyi serta belajar membaca. Peserta kegiatan menyimak dengan baik ketika proses penjelasan materi dan pemberian demonstrasi metode read aloud. Diharapkan kepada guru dan orang tua menjadikan metode read aloud sebagai kegiatan dalam kebersamaan anak-anak.

Kata Kunci: read aloud, anak usia prasekolah, perkembangan bahasa

ABSTRACT

Language development in children is carried out by parents starting from the womb until the child continues to grow and develop and through assistance by consistently reading books. Read aloud is a method that aims to improve children's language skills by reading books aloud. This service activity provides education through lectures, discussions and questions and answers. The targets of this activity were 15 parents and Kindergarten teachers, Hafidz Madani Ridho. The result of this activity is that the activities carried out by the school to improve children's language skills are by telling stories and singing and learning to read. Activity participants listened carefully during the process of explaining the material and giving a demonstration of the read aloud method. It is hoped that teachers and parents will use the read aloud method as an activity to work with children.

Keywords: read aloud, preschool children, language development

PENDAHULUAN

Anak sebagai individu yang mengalami perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi sampai remaja dengan kebutuhan yang harus terpenuhi kebutuhannya yakni kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Pertumbuhan dan perkembangan tiap anak memiliki perbedaan, hanya saja setiap anak memerlukan stimulasi dari orangtuanya maupun pengasuh untuk perkembangan yang optimal. Salah satu perkembangan yang memerlukan stimulasi dalam diri anak adalah perkembangan bahasa. Stimulus perkembangan bahasa ini dengan

* Sharfina, D., dkk. (2024)

komunikasi aktif yang dilakukan orangtua kepada anaknya sejak dari kandungan sampai anak terus bertumbuh dan berkembang serta melalui pendampingan dengan konsisten membacakan buku.

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah kemampuan seseorang dalam membaca dan memahami sebuah informasi untuk kecakapan hidup. Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa bertujuan untuk (1) membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir; (2) meningkatkan daya ingat; (3) menambah kosa kata; (4) membantu meningkatkan daya fokus; serta (5) meningkatkan kemampuan verbal (Akbar, 2021).

Menurut Utami (2021) menyatakan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara kegiatan literasi rendah dengan peringkat 62 dari 70 negara. Oleh karenanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 telah membuat program untuk meningkatkan literasi yang dikenal dengan program Gerakan Literasi Nasional. Namun, program ini memiliki tantangan yang besar dalam pelaksanaannya dan hal ini mempengaruhi tingkat literasi di Indonesia. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat literasi di Indonesia yakni minimnya akses buku ataupun perpustakaan di sekolah, minimnya akses perpustakaan atau toko buku di masyarakat dan rendahnya perilaku membaca daripada mengakses media lainnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

Read aloud merupakan bekal yang wajib dimiliki oleh para orang tua pada khususnya dan bisa jadi adalah sebuah pondasi bagi tegaknya kehidupan sebuah bangsa. *Read aloud* atau membacakan nyaring adalah sebuah aktivitas sederhana, dengan menyisihkan sedikit waktunya untuk membacakan cerita kepada anak secara rutin dan terus menerus yang berdampak membuat anak biasa mendengar, mau membaca, dan akhirnya bisa membaca (Trelease, 2013)

Sekolah sebagai rumah kedua bagi anak mampu memfasilitasi dan menstimulus kemampuan literasi anak dengan aktivitas *read aloud* sehingga menumbuhkan kelekatan antara siswa dan guru, menambah kosa kata baru, mengenal struktur kalimat, mengembangkan keterampilan bahasa lisan, meningkatkan daya fokus dan konsentrasi yang akhirnya menumbuhkan minat baca pada anak. Menurut penelitian yang dilakukan (Eko Priyantini & Yusuf, 2020) menyatakan bahwa kegiatan literasi memiliki dampak dalam perkembangan bahasa deskriptif sehingga perlu dilakukan untuk anak usia prasekolah. Senawati *et al.*, (2021) juga menyebutkan bahwa *read aloud* memiliki dampak yang positif dalam peningkatan kosa kata, pengucapan, pemahaman, pendengaran, teknik membaca, kemampuan berbicara dan komunikasi yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis.

Anak usia 3-5 tahun (TK) adalah peniru ulung dari apa yang mereka lihat di sekitar lingkungannya termasuk aktivitas guru. Ketika guru rajin dan memiliki motivasi untuk membacakan sebuah buku kepada anak-anak dalam proses pembelajaran, maka tentu anak akan senantiasa sering menyimak dan terbiasa dengan buku yang akhirnya anak akan mencoba untuk berinteraksi dengan buku sehingga minat baca mulai terbentuk (Ramadhini *et al.*, 2021). Oleh karenanya, tim pengabdian masyarakat merasa sangat perlu untuk memulai aktivitas *read aloud* ini dari tingkat TK dan khususnya TK Madani Hafidz Ridho menjadi mitra pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat sebagai tempat untuk menumbuhkan kecintaan anak kepada aktivitas membaca dengan memotivasi dan mendukung guru dalam aktivitas *read aloud* sehingga anak-anak meneladani gurunya dalam kegiatan membaca.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pemberian edukasi dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun tahapan yang dilakukan adalah 1) tahapan orientasi melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah dalam perkembangan bahasa pada anak, kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada guru dan orang tua siswa tentang *read aloud* sebagai bentuk penggalian data awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan serta bentuk kegiatan dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak TK. 2) tahapan kerja yakni dengan menjelaskan materi edukasi yang akan disampaikan dan melakukan demonstrasi langsung kegiatan *read aloud*, diskusi dan tanya jawab, 3) tahap terminasi yakni dengan melakukan evaluasi dengan cara bertanya kembali mengenai *read aloud* dan meminta kepada guru atau orang tua siswa untuk mendemonstrasikan kembali *teknik read aloud*. Kegiatan ini dilakukan pada 21 November 2023 di TK Madani Hafidz Ridho yang diikuti oleh guru dan orang tua siswa sebanyak 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK Madani Hafidz Ridho yang terletak di Jalan Fokrat Raya, Patumbak, Medan. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 10.00 - 12.30 WIB. Kegiatan berlangsung dengan dimulai pembukaan, kata sambutan dari pihak sekolah lalu perkenalan tim abdimas. Orangtua siswa dan guru tampak semangat untuk mengikuti kegiatan. Sebelum melakukan penyuluhan dengan metode *read aloud*, narasumber melakukan "*brainstorming*" dengan bertanya tentang fakta dari kegiatan membaca. Pada tahapan ini, ditemukan bahwa sekolah dalam meningkatkan perkembangan bahasa dengan melakukan kegiatan seperti bernyanyi, bercerita tentang suatu kisah dan membuat jadwal pelajaran kegiatan teknik membaca kepada anak didik sedangkan sebagian besar orang tua jarang melakukan kegiatan aktivitas membacakan buku kepada anaknya ketika di rumah.

Selanjutnya tim abdimas menjelaskan materi dengan memberikan fakta mengenai kegiatan membaca di Indonesia, perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah, definisi dan manfaat *read aloud* dan mempraktekkan kegiatan *read aloud* dan orang tua dan guru tampak menyimak dan bertanya berkaitan dengan teknik *read aloud* serta cara untuk meminimalkan gadget pada anak usia dini. Kegiatan ini diikuti oleh orangtua dan guru sebanyak 15 orang. Ketika tim abdimas memberikan penjelasan mengenai *read aloud* orangtua dan guru memperhatikan dengan seksama. Selanjutnya sesi diskusi, orangtua dan guru bertanya kepada tim abdimas terkait kegiatan *read aloud*, terutama mengenai kesabaran dan konsistensi orangtua dan guru dalam melakukan kegiatan *read aloud* pada anak usia prasekolah sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar mengenai tahapan pra membaca sebelum kegiatan pembelajaran membaca.

Kegiatan literasi dengan teknik *read aloud* atau membacakan nyaring memberikan dampak yang positif dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmaiyah *et al.*, (2023) menyatakan bahwa penggunaan teknik *read aloud* buku bacaan bergambar dalam proses belajar mengajar di TK Nurul Huda Karang Sekaran Lamongan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak didik. Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan literasi dengan *read aloud* memiliki pengaruh terhadap kemampuan bahasa reseptif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2021) menyatakan bahwa

dengan kegiatan read aloud dalam proses belajar anak TK dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal literasi awal seperti mengenal huruf vokal/konsonan, mengenal tokoh cerita dalam buku, meningkatkan keakraban antara guru dan siswa serta minat anak terhadap buku.



Gambar 1. Narasumber menjelaskan tentang metode *read aloud*

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi ini dilakukan kepada guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan metode *read aloud* selain dengan teknik bernyanyi dan bercerita. Diharapkan kepada guru dan orang tua untuk menerapkan teknik *read aloud* dalam kegiatan sekolah dan di rumah agar kegiatan membaca buku itu dapat dirasakan menyenangkan bagi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dan orang tua siswa yang sudah ikut serta dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Akbar, M. (2021). *Pentingnya Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*. <https://www.kompasiana.com/akbarmuhammad3640/>
- Asmayyah, N., Mustaji, & Khotimah, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi Melalui Read aloud Buku Bacaan Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa dan Kognitif pada Anak. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 2615–2628.
- Eko Priyantini, L. D., & Yusuf, A. (2020). The Influence of Literacy and Read Aloud Activities on the Early Childhood Education Students' Receptive Language Skills. *Journal of Primary Education*, 9(3), 295–302. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.39216>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca*. Puslitjakdikbud.
- Ramadhini, S., Barsinahor, B., Arifin, M. F., & Hafidz, A. (2021). Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Budaya Literasi di SDIT Qurrata 'Ayun Kandungan. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1).
- Rezeki, A. V. T. (2021). Kegiatan Read Aloud Untuk Mengenalkan Literasi Awal Pada Anak Usia Dini. *Prosiding: Pembelajaran Kekinian Untuk PAUD*, 1(1). <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgpaudpwk/article/view/1765>
- Senawati, J., Suwastini, N. K. A., Sri Rwa Jayantini, I. G. A., Sri Adnyani, N. L. P., & Artini, N. N. (2021). The Benefits Of Reading Aloud For Children: A Review in EFL Context. *IJEE(Indonesian Journal of English Education)*, 8, 47–63. <https://doi.org/10.15408/ijee.v8i1.19880>
- Trelease, J. (2013). *The Read Handbook Membacakan Buku dengan Nyaring, Melejitkan Kecerdasan Anak*. Noura Publishing.
- Utami, L. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia Rendah, Rangking 62 dari 70 Negara*. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>